

# BAB I

## PENDAHULUAN

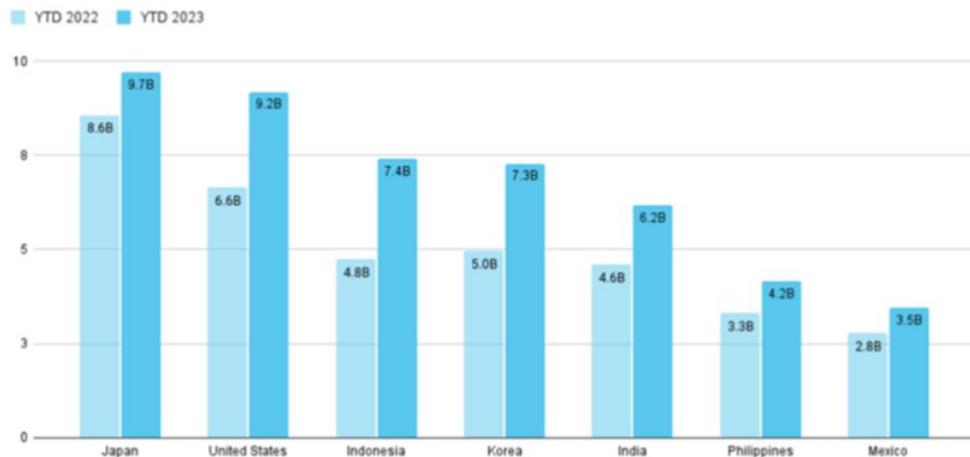
### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyebaran dunia hiburan asal Korea Selatan hingga ke benua yang lain menyatakan adanya transformasi budaya dari suatu negara ke negara lainnya. Fenomena ini dikenal dengan istilah Gelombang Korea atau *Hallyu Wave*. Gelombang Korea merupakan istilah yang digunakan untuk membicarakan budaya asal Korea Selatan di negara lain yang dapat meliputi makanan, drama televisi, film, musik, dan produk-produk kecantikan (Krisnadefa & Purba, 2021). Gelombang Korea sudah mulai didengar dan dibicarakan pada tahun 1990-an, yaitu ketika artis-artis asal Korea mulai menyanyikan lagu-lagu dengan suara vokal yang memukau, diiringi dengan gerakan-gerakan yang menarik dan menggunakan kostum panggung yang bagus, akibat penyebaran gelombang Korea tersebut semakin banyak masyarakat-masyarakat dunia yang ingin mempelajari lebih lanjut mengenai Korea Selatan (Krisnadefa & Purba, 2021).

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh perusahaan asal Amerika yang menganalisa industri musik, Luminate pada Oktober 2023 didapatkan hasil bahwa Jepang menduduki posisi nomor satu sebagai negara yang paling tinggi dalam mengonsumsi konten *K-Pop* dengan 9.7 miliar *streaming*, diikuti oleh Amerika Serikat dengan 9.2 miliar *streaming*, dan diikuti oleh Indonesia dengan 7.4 miliar *streaming*. Dengan data yang diperoleh, menjadikan Indonesia menduduki posisi nomor satu sebagai negara di Asia Tenggara yang paling banyak mengonsumsi konten-konten *K-Pop* (Dasom, 2023).

## Streaming of Top 100 K-Pop Artists by Country

In Billions, Total Streaming On-Demand, Year-to-Date as of Week Ending 10/5/23

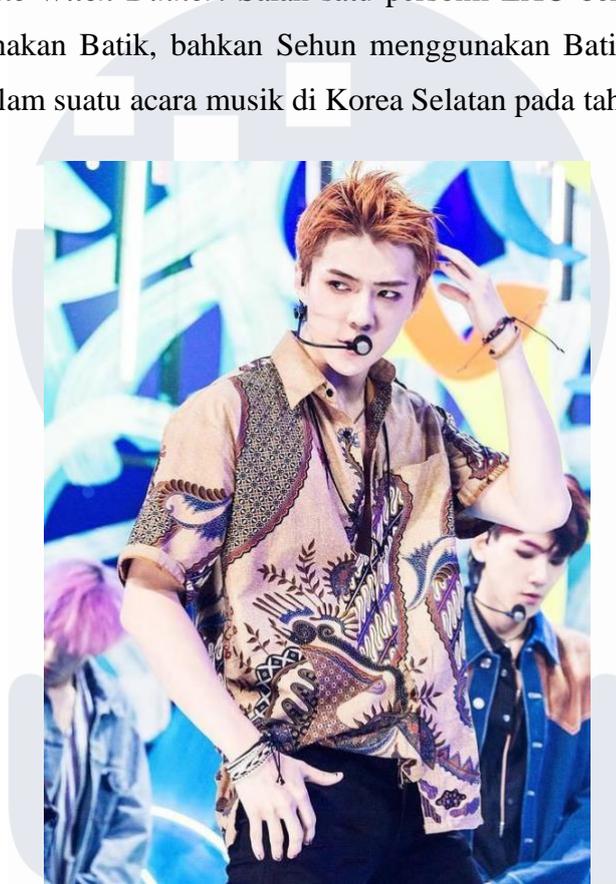


Gambar 1.1 Negara yang paling tinggi melakukan *streaming* terhadap K-Pop

Sumber: Korea.Net (2019)

Hal ini turut didukung oleh penyelenggaraan acara-acara besar di Indonesia, yang kerap kali memanfaatkan antusiasme penggemar *K-Pop* di Indonesia. Dengan turut mengundang grup-grup *K-Pop* untuk hadir dan tampil di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh SCTV yang mengundang grup NCT 127 untuk memeriahkan acara SCTV Awards pada tahun 2020. Bahkan tercatat terdapat 27 Konser *K-Pop* yang diselenggarakan di Indonesia pada tahun 2023. Namun, kerap kali kedatangan para artis *K-Pop* meninggalkan kesan yang mendalam bagi para penggemarnya, sebab penggemar Indonesia maupun promotor di beberapa kesempatan memberikan Batik sebagai hadiah dan mendapatkan respon yang positif dari artis *K-Pop* dengan cara digunakan. Bahkan dalam kedatangan grup asal Korea Selatan Baby Monster yang menggelar acara *fanmeeting* di Jakarta pada 8 Juni 2024, Penggemar Baby Monster asal Indonesia memberikan baju Batik sebagai hadiah kepada setiap anggota dari Baby Monster dan ketika tampil di panggung beberapa anggota dari Baby Monster mengenakan batik tersebut.

Tidak hanya ketika berkunjung ke Indonesia, artis-artis *K-Pop* juga pernah menggunakan Batik saat menghadiri acara-acara besar. Seperti Tiffany SNSD ketika menghadiri sebuah acara *Fashion Show* di London pada 2012, Tiffany tampak menggunakan Batik biru dengan corak hitam dan oranye, kemudian aktris Song Ji Hyo juga pernah mengenakan Batik untuk salah satu adegan drama televisi yang berjudul *The Witch Dinner*. Salah satu personel EXO bernama Sehun juga pernah menggunakan Batik, bahkan Sehun menggunakan Batik sebagai kostum panggungnya dalam suatu acara musik di Korea Selatan pada tahun 2017.



Gambar 1.2 Sehun EXO mengenakan Batik sebagai kustom panggung

Sumber: Tribun News (2017)

Batik adalah warisan budaya khas Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya didefinisikan sebagai akal budi, pikiran, adat istiadat dan kebiasaan yang sulit untuk diubah. Sedangkan menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan sistem kompleks yang meliputi kebiasaan, pengetahuan, kesenian, moral, kepercayaan dan hukum yang didapatkan oleh manusia sebagai

anggota masyarakat (Kristina, 2021). Menteri Perindustrian Indonesia, Agus Gumiwang Kartasasmita menyampaikan pendapatnya mengenai penggunaan Batik pada acara peringatan Hari Batik Nasional yang diadakan di Senayan, Jakarta Selatan pada hari Minggu, 2 Oktober 2022 (Ahad, 2022). “Bagi saya pribadi, Batik itu *in my blood*. Memakai Batik merupakan cara kita untuk menghormati tradisi dan warisan budaya bangsa yang begitu baik, menghormati kearifan lokal, dan menunjukkan kecintaan kita terhadap produk-produk dalam negeri, juga mengembangkan industri kecil dan menengah (UKM) berbasis Batik di Indonesia, dan tentu akan membantu memperkokoh perekonomian nasional.’.

Kedatangan para artis *K-Pop* ke Indonesia ini dimanfaatkan untuk meningkatkan loyalitas dari para penggemar, timbul perasaan senang dan bahagia dari para penggemar dengan kedatangan sang idola ke Indonesia. Para penggemar merasa dengan kedatangan sang idola ke Indonesia dapat menjadi salah satu kesempatan untuk bertemu secara langsung dengan sang idola dan memberikan dukungan. Dan dengan menggunakan Batik merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meninggalkan kesan yang mendalam bagi para penggemar di Indonesia. Batik merupakan salah satu kekayaan budaya asal Indonesia yang sangat dijunjung tinggi, sehingga ketika penggemar *K-Pop* di Indonesia melihat idolanya menggunakan Batik timbul perasaan bangga dari para penggemar.

Penggunaan Batik oleh artis *K-Pop* menyebabkan terjadinya komunikasi antarbudaya dengan menggunakan pesan-pesan nonverbal. Dengan informasi artis *K-Pop* yang diterima oleh penggemar menggunakan media massa menimbulkan bentuk komunikasi tidak langsung antara orang yang berasal dari berbeda kebudayaan. Komunikasi antarbudaya ini meliputi penggemar yang berasal dari kebudayaan Indonesia dan sang idola yang berasal dari kebudayaan Korea Selatan (*K-Pop*). Seperti contohnya salah satu anggota dari grup NCT 127 yaitu Taeyong yang mengunggah foto dirinya menggunakan Batik asal Tuban di akun sosial medianya. Unggahan dari Taeyong menimbulkan reaksi yang positif dari para penggemar di Indonesia.



Gambar 1.3 Taeyong NCT mengunggah foto dirinya mengenakan Batik

Sumber: Taeyong (2024)

(Tunshorin, 2016)

Namun, ditemukan juga beberapa pengguna sosial media yang mengomentari foto yang diunggah Taeyong saat menggunakan Batik tersebut, beberapa diantaranya menanyakan mengenai Batik yang seperti menjadi pakaian kurang bahan dimana bagian perut dari Taeyong terlihat. Dan melalui beberapa komentar, pengguna sosial media menyatakan bahwa Taeyong tidak sopan dengan mengenakan Batik namun terdapat bagian tubuh yang terlihat.



Gambar 1.4 Komentar Penggemar atas penggunaan Batik oleh Taeyong

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Kejadian serupa seperti yang dialami oleh Lisa personel dari grup *K-Pop* Blackpink yang menggunakan tatanan rambut kepang dalam video klipnya yang berjudul "*Money*". Dalam hal ini, Lisa diduga melakukan tidak menghargai budaya lain sebab dianggap melecehkan kebudayaan Afrika. Sebab perempuan di Afrika memiliki sejarah mengenai rambut kepang, dimana pada waktu masyarakat Afrika menjadi korban perbudakan sebagai kaum minoritas karena memiliki ras kulit hitam, rambut kepang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan tersembunyi demi saling berkomunikasi dan dapat dimanfaatkan untuk melarikan diri. Kepangan rambut menunjukkan jumlah jalan yang perlu dilalui untuk mendapatkan pertolongan, dan juga digunakan sebagai identitas diri untuk menentukan usia maupun status pernikahan. Oleh karena itu, bagi perempuan Afrika rambut kepang merupakan sesuatu yang sangat sakral, dan Lisa Blackpink diduga melakukan apropriasi budaya.

Hal ini menjadi penting untuk dibicarakan sebab seperti kasus yang dialami oleh Lisa Blackpink dikhawatirkan dapat terjadi kasus yang serupa dalam kebudayaan Batik di Indonesia. Dengan penggunaan Batik oleh artis *K-Pop* terdapat pandangan positif dan negatif dari pengguna sosial media, dimana beberapa pengguna menyatakan perasaan bangga ketika artis *K-Pop* bersedia menggunakan Batik asal Indonesia, namun beberapa pengguna juga menyayangkan penggunaan Batik oleh Taeyong yang terkesan tidak sopan karena memperlihatkan salah satu bagian tubuh. Pada penelitian ini, Peneliti ingin mengetahui efek yang diterima oleh penggemar *K-Pop* dari penggunaan Batik oleh sang idola. Peneliti ingin mengetahui pemaknaan yang dibentuk oleh penggemar ketika melihat sang idola menggunakan Batik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggemar *K-Pop* di Indonesia menilai penggunaan Batik oleh artis *K-Pop*. Batik merupakan salah satu warisan budaya asal Indonesia yang sangat

dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Dan kerap kali, dengan kedatangan artis *K-Pop* di Indonesia tak jarang artis *K-Pop* tampil menggunakan Batik namun diiringi dengan gerakan yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Oleh karena itu, hal ini menjadi penting untuk diteliti karena penelitian ini ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana para penggemar *K-Pop* di Indonesia menilai apropriasi budaya dalam penggunaan Batik oleh artis *K-Pop*.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana penggemar *K-Pop* menilai penggunaan Batik oleh artis *K-Pop*?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan penggunaan Batik oleh artis *K-Pop* bagi penggemar *K-Pop* di Indonesia.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian kebudayaan, terutama komunikasi antarbudaya yang terjadi antara budaya Indonesia dan budaya luar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk membahas mengenai apropriasi budaya.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan pemahaman pada generasi muda zaman sekarang yang sering kali mengikuti tren agar dapat berhati-hati dan menghargai budaya baik budaya Indonesia maupun budaya luar.

### **1.5.3 Kegunaan Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi-generasi muda di Indonesia untuk tetap menjaga dan melestarikan Batik sebagai warisan budaya Indonesia. Serta, semakin meningkatkan penggunaan Batik dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.5.4 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan di Indonesia mengenai penggunaan Batik oleh orang yang berasal dari kebudayaan yang berbeda, sehingga sulit untuk menemukan data-data yang dapat mendukung penelitian.

